

IMPLEMENTASI NILAI-NILAI ISLAM MODERAT DALAM PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK PADA MASA PANDEMI DI SDIT AL FALAAH SIMO

Edi Susilo¹, Raharjo², Agus Sutiyono³, Sukarno⁴, Muh. Aseffudin⁵

¹Universitas Islam Negeri Walisongo,

²Universitas Islam Negeri Walisongo,

³Universitas Islam Negeri Walisongo,

⁴Universitas Islam Negeri Walisongo,

⁵Universitas Islam Negeri Walisongo,

¹edisusilo404@gmail.com; ²raharjo@walisongo.ac.id; ³agussutiyono@walisongo.ac.id;

⁴safiyaayu3@gmail.com; ⁵muhammadaseffudin@gmail.com

DOI : <https://doi.org/10.47655/widyadewata.v5i2.79>

Diterima: 2 September 2022 | Direvisi: 12 Desember 2022 | Disetujui: 19 Desember 2022

Abstrak

Penelitian kualitatif ini bertujuan untuk mengidentifikasi proses penanaman nilai-nilai islam moderat dalam pembelajaran akidah akhlak di SDIT Al Falaah Simo. Penelitian ini dilakukan untuk menjawab tiga pertanyaan yaitu: (1) Apa saja nilai-nilai moderat? (2) Bagaimana penanaman nilai-nilai islam moderat di masa pandemi covid-19? (3) Apa implikasi penanaman nilai-nilai islam moderat di masa pandemi covid-19 untuk mencegah radikalisme? Subyek penelitian ini adalah 119 siswa, 2 guru akidah akhlak, kepala sekolah dan waka kurikulum. Pengumpulan data yang dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan menggunakan teknik deskriptif analitis. Informan penelitian adalah guru akidah akhlak dan informan terkait. Hasil penelitian menunjukkan (1) Bahwa nilai-nilai Islam moderat yang ditanamkan meliputi *Al-Adl* (keadilan), *Al-Tawazun* (keseimbangan), dan *At-Tamasuh* (toleransi). (2) Proses penanamannya terintegrasi dengan kurikulum yang sudah ada diimbangi kreatifitas guru dalam menyisipkan konsep nilai-nilai tersebut sejak perencanaan sampai dengan proses penilaian pembelajaran dan (3) Implikasi nilai-nilai Islam moderat yang baik perilaku peserta didik dan hasilnya sudah baik ditunjukkan pada perilakunya bersama temannya dan guru di sekolah, dan perilakunya dengan orang tua di rumah.

Keywords: Penanaman Nilai; Nilai-Nilai Islam Moderat; Pandemi Covid-19; Pendidikan Karakter

Abstrak

This qualitative study aims to determine the process of inculcating moderate Islamic values in learning the moral aqidah at SDIT Al Falaah Simo. This research was conducted to answer three questions, namely: (1) What are the moderate values? (2) how is moderate islamic values embedded during the covid-19 pandemic? (3) what are the implications of cultivating moderate islamic values during the covid-19 pandemic to prevent radicalism? The subjects of this study were 119 students, 2 teachers of akidah akhlak, the principal and deputy head of curriculum. Data was collected through observation, interviews, and documentation using descriptive analytical techniques. Research informants are teachers of moral creed and related informants. The results of the study show (1) that the moderate Islamic values that are instilled include Al-Adl (justice), Al-Tawazun (balance), and At-Tamasuh (tolerance). (2) The process of implanting it integrated with the existing curriculum has been balanced by the creativity of the teacher in inserting the concept of these values from planning to the learning assessment process and (3) The implication

of moderate Islamic values is that the behavior of students is good and the results are well shown in their behavior. with friends and teachers at school, and behavior with parents at home.

Keywords: Values; Moderate Islamic Values; Covid-19 pandemic; Character building

1. PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara multikultural terbesar di dunia. Memiliki banyak kelompok suku, etnis, agama, dan budaya. Keberagaman masyarakat multikultural, di satu sisi, merupakan kekayaan nasional yang melimpah, dan di sisi lain, situasinya sangat rawan konflik dan perpecahan. Di Indonesia, masih ada konflik yang mewakili atau terkait dengan agama. Misalnya, kebijakan Lembaga Penerbitan, Penelitian, dan Pengembangan Masyarakat (LP3M) untuk menutup sementara rumah ibadah. (Arif Satrio Nugroho, 2020). Sebagian ulama Indonesia di masa pandemi ada yang menerima dan ada juga yang abai. Padahal tujuan kebijakan tersebut untuk memastikan keselamatan masyarakat. Selain itu adanya kesenjangan ekonomi, budaya, sentimen etnis dan agama juga ancaman konflik antar umat beragama (Yanti & Witro, 2020). Perbedaan budaya dan agama juga dapat menimbulkan konflik sosial yang berbahaya bagi kerukunan bangsa. Perbedaan tersebut dapat terjadi dalam pemikiran, sikap, dan tindakan.

Penelitian ini bertujuan untuk melengkapi hasil penelitian sebelumnya yang cenderung mengungkap tiga hal yaitu pertama Pendidikan karakter pada siswa (Hermiono & Arifin, 2020; Intania & Sutarna, 2020; Widagdo et al., 2020), kedua Penanggulangan Perilaku Radikalisme melalui Pendidikan Agama Islam (Alam, 2020; Subhan Posangi, 2020; Tambak, 2021), ketiga Implementasi Islam moderat di Pondok Pesantren (Bosra & Umiarso, 2021; Subaidi, 2020; Wasehudin & Syaifei, 2021). Dari tiga kecenderungan tersebut belum ada penelitian yang mengungkap penanaman nilai-nilai Islam moderat di tingkat Sekolah Dasar. Untuk itu penelitian ini dilakukan untuk menjawab tiga pertanyaan, yakni: (1) Nilai-nilai moderat apa saja di SDIT Al Falaah Simo? (2) Bagaimana Penanaman Nilai-nilai Islam Moderat di masa

Pandemi Covid-19 di SDIT Al Falaah Simo? (3) Apa Implikasi Penanaman Nilai-nilai Islam Moderat di masa Pandemi Covid-19 untuk mencegah Radikalisme di SDIT Al Falaah Simo?

Tujuan pendidikan nasional dalam penanaman nilai moderat untuk malawan intoleransi dan radikalisme harus ada dalam kurikulum dan proses pembelajaran di dalam kelas, khususnya mata pelajaran akidah akhlak. Namun pada masa pandemi covid 19 ada pembatasan pembelajaran dan dilakukan secara online. Hal inilah yang melatarbelakangi pentingnya penelitian tentang penanaman nilai-nilai Islam moderat dalam pembelajaran akidah akhlak di sekolah.

Literature review

a. Nilai-nilai Islam Moderat

Secara etimologi, moderat adalah perilaku yang menghindari pengungkapan yang ekstrim dan terlalu. Jika merujuk pada definisi ini, maka Islam moderat berarti bahwa usaha sadar dalam melaksanakan agama islam tidak boleh secara berlebihan (kasar, keras) dalam hal berdakwah, baik berupa ajakan, bersikap dan bertindak (Fahri & Zainuri, 2019). Sedang dalam bahasa Arab, moderat dikenal dengan *At-tawasuth*, *At-tawazun*, atau *Al-wasathiyyah*. Artinya jalan tengah tidak dilebih-lebihkan, tidak hanya dalam hal materialitas, tetapi juga dalam agama. Sedang islam moderat artinya meneguhkan Islam yang penuh dengan pesan-pesan cinta kasih, keamanan dan kedamaian. Islam moderat didasarkan pada prinsip-prinsip perilaku sopan, hidup berdampingan secara harmonis dalam masyarakat, mempromosikan perdamaian, dan memerangi kekerasan dalam dakwah berdakwah (A.Thoyfoer, 2007).

Bentuk-bentuk Islam moderat (Eka Prasetiawati, 2017; Hilmy, 2012; Nur & Mukhlis, 2015; Wasehudin & Syaifei, 2021) ada

sepuluh, yaitu: 1) *Tawassuth*, yaitu pemahaman dan pengamalan agama yang tidak fundamentalis dan tidak liberal. 2) *Tawazun*, yaitu pemahaman dan pengamalan agama secara seimbang secara vertical maupun horizontal. 3) *I'tidâl*, yaitu sikap tegak lurus dalam beragama, tidak condong kepada yang samar-samar dan bathil. 4) *Tasamuh*, sikap saling menghormati dan menghargai antar sesama manusia. 5) *Musawah*, sikap yang memandang kesamaan derajat dan tidak diskriminatif. 6) *Syura*, selalu bermusyawarah dalam menyelesaikan masalah. 7) *Ishlah*, sikap yang selalu berbuat baik dan memperbaiki demi kebaikan. 8) *Aulawiyah*, selalu memprioritaskan hal yang wajib dan masalah dalam beragama. 9) *Tathawwur* wa *Ibtikar*, sikap terbuka untuk selalu melakukan perubahan-perubahan. 10) *Tahadhdhur*, sikap keberadaban yaitu menjunjung tinggi akhlak mulia, karakter, identitas, dan integritas sebagai khairu ummah. Pada tingkatan praktisnya, bentuk moderasi dibedakan menjadi empat wilayah pembahasan, yaitu: 1. Moderat dalam aqidah; 2. Moderat dalam ibadah; 3. Moderat dalam budi pekerti; 4. Moderat dalam tasyri' (Yasid, 2010, pp. 37–38).

b. Penanaman Nilai-Nilai Islam Moderat;

Penanaman nilai-nilai Islam moderat merupakan misi utama dalam pendidikan karakter siswa. Targetnya adalah menciptakan sikap positif dalam berbagai aspek kehidupan seperti keimanan, masalah sosial, syariat/beribadah, agar tidak terjadi penyimpangan dalam beragama baik secara vertikal (*hablum minallah*) maupun horizontal (*hablum minannas*) (Sugiarti, 2020). Islam moderat adalah jalan tengah pemahaman keberagaman antara dua sikap yang saling berseberangan. Sebagaimana diungkapkan Munfa'ati (2018), nilai-nilai Islam moderat meliputi karakter religius, toleransi, demokrasi, kasih sayang dan peduli social. Sedangkan menurut Fitriana Aenun (Booby Aulia, 2021) "Penanaman moderasi beragama merupakan upaya terencana dan sistematis serta keberlanjutan guna terwujudnya moderasi beragama".

Konsep aswaja tentang islam moderat terdiri dari *al-adl*~ adalah (keadilan), *al-tawazun* (keseimbangan), dan *al-tasamuh* (toleransi) (Chamidi, 2021; Eka Prasetiawati, 2017). Menurut Kamal (2017) Nilai Islam moderat meliputi nilai toleransi dalam bersikap, nilai toleransi dalam menghargai keberagaman, nilai inklusivitas dalam menerima sesuatu yang baru, nilai logika dan keluwesan dalam memahami teks dengan melihat konteksnya, nilai relevansi, nilai inovasi dalam memecahkan masalah dan nilai transformasi sosial.

c. Implikasinya Penanaman Nilai-Nilai Islam Moderat di masa Pandemi Covid-19 untuk mencegah Radikalisme

Penanaman nilai-nilai Islam moderat pada peserta didik merupakan bagian yang tidak terpisahkan dalam mendasari pendidikan kepribadian yang kuat. Kepribadian tersebut akan menjadi pintu masuk bagi pengembangan karakter-karakter lainnya dalam bentuk pola pikir, sikap dan perilaku. Kepribadian yang kuat dapat menuntun orang untuk hidup dalam kehidupan masyarakat yang majemuk. Dia akan tetap berpegang pada keyakinannya dalam kehidupan yang mensyaratkan adaptasi dalam masyarakat.

Implikasi dari penanaman nilai-nilai Islam Moderat siswa dapat berbentuk pola pikir, sikap dan perilaku yang *tassamuh*. Pola pikir yang *tassamuh* adalah pola pikir yang memiliki dasar kuat terhadap penafsiran-penafsiran yang terkait dengan nilai-nilai akidah, syariat dan akhlak. nilai moderat dalam pola piker seperti tegas dalam akidah, religius (terbiasa melaksanakan ibadah wajib maupun sunnah), nilai moderat dalam bersikap seperti toleran, inklusif dan nilai moderat dalam bertindak seperti peduli sosial, dan cinta terhadap tanah air Indonesia serta menghormati guru dan teman, peduli sosial, disiplin, tanggap terhadap lingkungan, dan taat peraturan (Ikhsan, 2021; Sugiarti, 2020).

2. METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini adalah kualitatif. Populasi pada penelitian ini adalah kepala sekolah, waka kurikulum, guru akidah akhlak dan siswa SDIT Al-Falah Kecamatan Simo

Kabupaten Boyolali. Pengambilan data dilakukan dengan wawancara mendalam kepada kepala sekolah mengenai kebijakan penanaman nilai-nilai Islam moderat, guru akidah akhlak tentang media dan metode penanaman nilai Islam moderat, dan beberapa siswa tentang implikasi penanaman nilai Islam moderat di SDIT tersebut. Teknik analisis data mengacu pada model interaktif Miles and Huberman, yaitu melalui; (1) mereduksi data; (2) penyajian data; dan (3) penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian/Temuan

a. Nilai-Nilai Islam Moderat

Visi dan misi SDIT Al Falaah (Dokumen Profil SDIT Al Falaah Simo) adalah terwujudnya peserta didik: 1) Beraqidah Salimah, 2) Beribadah Slolihah, 3) Berakhlakul karimah, dan 4) Baraqliyah dzakiah dan menyiapkan generasi yang tidak hanya unggul dalam prestasi, cerdas, dan mandiri, tetapi juga bertakwa dan berbudi luhur, Mengembangkan peserta didik dengan pikiran seimbang secara intelektual, emosional, spiritual, dan sosial. suasana santai dan menyenangkan.

Penanaman nilai-nilai Islam moderat di SDIT dicapai melalui sejumlah kegiatan di sekolah. Kegiatan tersebut terbagi menjadi tiga kegiatan yaitu melalui proses pembelajaran yang disampaikan oleh masing-masing guru di dalam kelas, penciptaan budaya sekolah dan ekstrakurikuler. Melalui proses pembelajaran, tujuannya agar siswa memahami nilai-nilai Islam moderat, melalui kegiatan budaya sekolah, tujuannya adalah untuk membentuk perilaku moderat dalam kehidupan sehari-hari. Seperti *teposliro*, hormat, dan ekstrakurikuler bertujuan untuk penguatan karakter religious peserta didik.

Nilai-nilai Islam moderat yang ditanamkan di SDIT Al Falaah Simo adalah; keadilan (*al-adl*), keseimbangan

(*al-tawazun*), toleransi (*al-tasamuh*), dan akhlakul karimah:

1) Keadilan (*al-adl*)

Nilai Islam moderat yang terkait dengan keadilan di SDIT Al Falaah Simo, Ustadz Syayaf menjelaskan bahwa: Menanamkan nilai-nilai keadilan membutuhkan strategi dan guru mampu memahami karakter setiap siswa agar nilai-nilai keadilan tertanam dalam diri siswa lebih efektif (R3, 2021).

2) Keseimbangan (*al-tawazun*)

Terkait dengan nilai *tawazun* tentang keseimbangan Ustadz Syayaf menjelaskan bahwa penanaman nilai-nilai keseimbangan dikelompokkan menjadi 2 yaitu dalam pembelajaran akidah akhlak secara aktif di kelas dan beribadah. Penanaman nilai keseimbangan dalam pembelajaran aktif dengan memutar video kisah teladan serta mengamati aktivitas siswa sebagai penerapan dengan menyeimbangkan aspek fisik, intelektual dan spiritual siswa sebagai implementasi konsep keseimbangan di setiap kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD). Selain itu, guru juga harus menjadi panutan yang baik di kelas dan di lingkungan sekolah agar siswa dapat mempraktikkan apa yang telah dipelajari dari pelajaran tersebut. Dalam hal ibadah, guru selalu menjelaskan dan membuat anak-anak kita mengerti bahwa kita harus seimbang dalam agama kita, yaitu dengan menanamkan sikap bertanggung jawab dalam memenuhi kewajiban kita, jika kita telah memenuhi kewajiban kita maka akan mendapat pahala yang layak di sisi-Nya (R3, 2021).

Sedang menurut Ustadz Wahyudi mengenai nilai Islam moderat dalam hal keseimbangan, beliau menyatakan bahwa setiap manusia harus dapat hidup seimbang antara kehidupan

duniawi dan kehidupan ukhrowi, serta seimbang antara *hablumminannaas* dan *hablummalloah* (R1, 2021).

3) Toleransi (al-tasamuh)

Siswa SDIT Al Falaah Simo semuanya muslim, sehingga sangat penting untuk menanamkan nilai-nilai toleransi dalam pelajaran akidah akhlak. Dengan membekali siswa dengan pengetahuan tentang konsep toleransi, siswa dapat memahami konsep toleransi. Contoh infak jumat dibagikan kepada teman tanpa melihat status sosial dan agamanya. Peserta didik yang di antar dengan sepeda motor dan mobil, setelah masuk ke sekolah berbaur menjadi satu.

Kemudian dilanjutkan dengan menerapkan konsep toleransi di dalam dan di luar kelas sebagai sarana pemahaman mata materi pelajaran. Selain itu, siswa SDIT Al Falaah Simo secara tidak langsung dituntut untuk saling toleran.

4) Akhlakul Karimah

Nilai Islam wasatiah dalam hal Akhlakul Karimah, Ustadz Arwani menyatakan bahwa:

“Kami selalu menjelaskan kepada anak-anak bahwa mereka harus berbakti kepada kedua orang tua, seperti sebelum berangkat sekolah berpamitan, tidak menghabiskan waktu untuk hal yang tidak berguna, dan memanfaatkan waktu untuk hal yang lebih bermanfaat..” (R2, 2021).

Hal senada juga diungkapkan oleh Ustadz wahyudi, “Salah satu visi misi sekolah kami adalah menjadikan manusia yang bertakwa dan taat dalam beribadah, artinya kami tidak hanya menyiapkan peserta didik cerdas dalam hal intelektual tetapi juga memiliki akhlakul yang karimah” (R1, 2021).

b. Proses Penanaman Nilai-Nilai Islam Moderat;

Persiapan kurikulum

Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah (R1, 2021) dan Sie kurikulum (R2, 2021), Kurikulum SDIT Al Falaah Simo disusun oleh tim penyusun yang terdiri dari Kepala Sekolah, Waka Kurikulum beserta stafnya. Tim ini nantinya akan menghasilkan buku kurikulum. Buku kurikulum ini akan menjadi dasar penyusunan silabus, program tahunan (prota), program semester (promes) dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang di dalamnya terdapat Kompetensi Inti (KI), Kompetensi Dasar (KD), indikator hasil belajar, dan Penilaian Berbasis Kelas (PBK).

Penilaian terhadap hasil belajar siswa, dilakukan dengan beberapa langkah, yaitu Ulangan harian, tes tengah semester dan penilaian akhir semester. Ketika proses pembelajaran selesai, guru akan menilai pemahaman siswa. Selain menilai hasil belajar, guru juga menilai sikap siswa, yang dapat dilihat pada lembar penilaian sikap masing-masing guru mata pelajaran. Namun sejak adanya pandemi covid-19 yang telah terjadi di Indonesia, SDIT Al Falaah Simo merubah strategi pembelajaran mereka sesuai dengan anjuran pemerintah yaitu pembelajaran jarak jauh (*online*). Metode pembelajaran jarak jauh di SDIT Al Falaah Simo menggunakan buku tugas dan *whatsApp*. Buku tugas dikumpulkan setiap tiga hari sekali, sedangkan whatsapp digunakan untuk mengontrol ibadah shalat, setoran hafalan dan kegiatan social dirumah. Hal ini bertujuan untuk meringankan beban tugas terhadap siswa dengan adanya larangan pembelajaran tatap muka dan membatasi anak untuk bermain terlalu banyak.

Pelaksanaan pembelajaran secara umum, guru mengajar di kelas pada saat jadwal masuk dan memberi tugas ketika belajar di rumah. Tugas pembiasaan,

hafalan dan murojaah dikirim melalui voice WattsApp, sedang tugas pelajaran dikerjakan di buku tugas dan dikoreksi guru ketika jadwal masuk sekolah. Mengenai penanaman nilai-nilai Islam moderat dalam proses pembelajaran akidah ahlak tentang al-adl (keadilan), al-tawazun (keseimbangan), dan al-tasamuh (toleransi) dan akhlakul karimah, maka semua guru akidah akhlak secara implisit maupun eksplisit tetap menggaungkan keempat nilai tersebut dalam berbagai kesempatan dan materi pembelajaran.

Secara garis besar penanaman nilai-nilai islam moderat di SDIT Al Falaah melalui mata pelajaran akidah akhlak yang berpedoman pada silabus dijabarkan pada KI dan KD di laksanakan pada proses pembelajaran di kelas, dikembangkan melalui budaya sekolah.

c. Implikasinya Penanaman Nilai-Nilai Islam Moderat di masa Pandemi Covid-19 untuk mencegah Radikalisme

1) Keteladanan guru

Penerapan konsep toleransi untuk mencegah radikalisme diantaranya melalui keteladanan guru baik di dalam maupun di luar kelas, seperti tidak boleh menutup diri, bergaul dengan siapa saja bahkan dengan nonmuslim sekalipun. Namun dalam hal beribadah tidak boleh ikut-ikutan, tidak fanatic dalam beragama dan selalu menunaikan ibadah sesuai dengan ajaran yang telah difahami (R3, 2021).

2) Bimbingan guru

Bimbingan guru dalam memahamkan nilai-nilai moderasi Islam pada siswa agar tidak terjadi radikalisme, sangat perlu ditegaskan kita adalah umat yang satu, bersaudara satu sama lain, saling mengenal dan berinteraksi didasarkan pada prinsip cinta kasih naluri manusia. Karena hal itu tidak lain cerminan dari universalitas ajaran Islam

sebagai rahmat bagi seluruh alam. (Yasid, 2014, p. 7).

Bimbingan guru, khususnya mata pelajaran akidah akhlak, untuk saling menghormati dan menghargai sesama teman, tidak membedakannya dalam bergaul dan toleran merupakan salah satu wujud moderasi beragama. Saling berbagi bekal keada teman salah satu contohnya (R3, 2021).

3) Hasil evaluasi belajar

Terkait hasil evaluasi belajar siswa Ustadz Arwani menjelaskan “Tingkat prestasi dapat diukur dari kebiasaan siswa di lingkungan sekolah yang baik seperti saling menghargai antar teman dan aktivitas keagamaan, hal ini harus selalu dibiasakan dalam kehidupan sebagai bentuk aplikasi teori dan praktek serta keteladanan guru”(R2, 2021).

Dari sisi guru, evaluasi pembelajaran digunakan tolak ukur dalam penyampaian materi pelajaran dan mengevaluasi sikap peserta didik terkait nilai-nilai islam moderat melalui observasi, penilaian antar teman dan penilaian diri. Terkait nilai keadilan melalui evaluasi pembelajaran, guru menilai kejujuran siswa dalam mengerjakan tugas (R3, 2021).

2. Pembahasan

a. Nilai-Nilai Islam Moderat

Nilai-nilai Islam moderat yang ditanamkan kepada peserta didik SDIT Al Falaah Simo sesuai dengan Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) meliputi nilai keimanan, nilai ibadah dan nilai akhlak. Nilai keimanan merupakan hal mendasar dan fundamental dalam Islam, karena menyangkut seluruh aspek kehidupan manusia, baik material maupun spiritual. Iman adalah keyakinan dalam hati, diucapkan melalui lisan dan di aplikasikan dalam perbuatan. Hanya dengan keyakinan yang hanif seseorang dapat beribadah dengan benar dan berakhlak yang mulia.

Penanaman nilai sejak kecil tentang akidah islam yang benar menjadikan peserta didik perpaham moderat.

1) Nilai ibadah

Nilai ibadah yang diajarkan pada peserta didik sejak kecil yaitu: a) Syahadat, nilai kesadaran bahwa Allah SWT sebagai Rabb seluruh alam dan Nabi Muhammad sebagai utusan penyampai risalah kepada umat manusia, b) Shalat lima waktu, nilai disiplin dalam menjalankan perintah Allah dan kesadaran bahwa tempat bermohon dan bermunajat ada waktu yang telah ditentukan, c) Puasa Ramadhan merupakan penanaman nilai keimanan, kejujuran, keteguhan dalam berjihad, d) Zakat merupakan penanaman nilai sosial, mau berbagi kepada sesama dan e) Haji, merupakan penanaman nilai tentang kesetaraan manusia dihadapan Allah, yang membedakan adalah ketakwaannya. Adapun ibadah yang perlu pembiasaan adalah shalat lima waktu dan membaca do'a sehari-hari.

2) Nilai akhlak

Nilai akhlak yang perlu ditanamkan adalah: a) Nilai percaya diri, semangat dan memiliki cita-cita tinggi, b) Nilai cinta dan kasih terhadap sesama, c) Nilai keetaraan. d) Nilai kepekaan. Caranya adalah membangkitkan perasaan anak terhadap sisi kemanusiaannya, e) Menumbuhkan budi pekerti baik menjadi kebiasaan dan kepribadian.

Penanaman Nilai Islam Moderat di SDIT dilakukan melalui beberapa kegiatan di sekolah. Kegiatan-kegiatan tersebut dibagi menjadi dua yaitu melalui proses pembelajaran yang disampaikan setiap guru di dalam kelas, penciptaan budaya di sekolah serta pemahaman yang telah diterapkan melalui berbagai kegiatan ekstrakurikuler yang deprogramkan. Melalui proses pembelajaran targetnya adalah pemahaman siswa tentang nilai-nilai Islam moderat dan melalui kegiatan

budaya sekolah targetnya adalah terbentuknya perilaku moderat dalam kehidupan sehari-hari. Nilai-nilai Islam Moderat ada sepuluh (Eka Prasetiawati, 2017). Sedangkan bentuk pelaksanaan yang ada di SDIT Al Falaah Simo yakni; keadilan (al-adl), keseimbangan (al-tawazun), toleransi (al-tasamuh), dan akhlakul karimah. Berdasarkan perencanaan, perumusan dan koordinasi yang matang, maka program inti akademik terbentuk yang meliputi pembelajaran di kelas, diikuti program dan kegiatan spiritual keagamaan yang membentuk budaya atau kebiasaan ibadah.

Sesuai dengan teori yang disampaikan oleh Nurdin Usman dalam Azmi (2019), bahwa pelaksanaan adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang telah benar-benar siap dan matang untuk diimplementasikan dalam bentuk nyata. Majone dan Wildavsky dalam Riswanto (2019) juga menjelaskan pelaksanaan sebagai evaluasi. Browne dan Wildavsky dalam Rahayu dan Aliman Syahuri Zein (2020) mengemukakan bahwa pelaksanaan adalah perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan.

Menurut peneliti, pada program inti akademik di SDIT Al Falaah Simo, penanaman nilai-nilai Islam moderat lebih kental terlihat secara langsung pada mata pelajaran akidah akhlak sebagai proses *knowing* mengisi ranah kognitif menyangkut pengetahuan, kesadaran, dan logika tentang nilai-nilai Islam moderat sebelum peserta didik menangkap makna dan memahami konsep nilai-nilai yang diajarkan. Penanaman nilai-nilai Islam moderat secara langsung di mata pelajaran akidah akhlak sedangkan nilai-nilai Islam moderat secara tidak langsung dibiasakan pada peserta didik melalui lingkungan yang dibentuk pada kelas tempat belajar mereka. Sedangkan proses penanaman nilai-nilai Islam moderat juga dilaksanakan melalui pembiasaan dengan praktek langsung

atau doing. Melalui kegiatan spiritual keagamaan seperti halnya sholat jama'ah, shalat dhuha, dan *tahfidz*.

Nilai-nilai Islam moderat tidak hanya ada di program kegiatan inti dan spiritual keagamaan, akan tetapi juga diselipkan pada program tambahan. Hal tersebut sesuai dengan teori yang diutarakan oleh Muhaimin (Siswanto, 2019), bahwa pendidikan agama harus menyangkut tiga aspek secara terpadu, yaitu: (1) knowing, yakni agar peserta didik dapat mengetahui dan memahami ajaran dan nilai-nilai agama, (2) doing, yakni agar peserta didik dapat mempraktekkan ajaran dan nilai-nilai agama, dan (3) being, yakni agar peserta didik dapat menjalani hidup sesuai dengan ajaran dan nilai-nilai agama.

Sesuai dengan apa yang diutarakan oleh Nurcholis Madjid (Saihu, 2021), Ajaran Islam relevan dengan roda perubahan zaman. Ajaran Islam sangat fleksibel sesuai dengan dimensi ruang dan waktu. Melalui pendekatan ma'ruf, Islam mudah beradaptasi dengan budaya dan tata kehidupan masyarakat. Apa yang menjadi kebiasaan masyarakat kala itu, jika tidak bertentangan dengan ajaran Islam, tidak perlu ditolak atau dibubarkan, tetapi cukup diluruskan atau dibumbui dengan nilai-nilai Islam.

Sejalan dengan Haidar Bagir (I. Ismail, 2021) etika dalam Islam didasarkan pada prinsip-prinsip moderasi, keadilan, dan bersifat rasional. Etika tidak dirumuskan semata-mata atas dasar etika hedonistik, utilitarianistik, maupun deontologis.

a. Penanaman Nilai-Nilai Islam Moderat di masa Pandemi Covid-19

Pembelajaran jarak jauh di masa pandemi covid-19 merupakan darurat pendidikan, dari pada tidak terjadi pembelajaran lebih baik ada pembe-

lajaran. Pembelajaran daring merupakan model pembelajaran baru bagi peserta didik sehingga selama pelaksanaannya peserta didik menginginkan metode pembelajaran yang sesuai dengan kondisi mereka di rumah, sehingga mereka dapat belajar dengan nyaman. Metode penanaman nilai Islam moderat yang digunakan antara lain: melalui penguatan kemampuan ritual keagamaan *Ahl al-Sunnah wa al-Jamā'ah*. Kedua, melalui pembelajaran nilai-nilai Aswaja, yaitu *tasāmuḥ*, *tawāzun*, *tawassuṭ* dan *i'tidāl* di dalam kelas maupun di luar kelas, dengan menggunakan model pembelajaran aktif siswa. (Thohiri et al., 2020). Nilai-nilai Islam moderat juga dapat diinternalisasikan di dalam kurikulum sekolah dasar sebagai penguatan mulai jenjang sekolah dasar melalui penerapan pembelajaran demokrasi. Penerapan tersebut dapat ditunjukkan melalui berbagai metode seperti diskusi, tanya jawab, kerja kelompok, dan simulasi. (Abdullah Munir, Aisyahnur Nasution, Abd. Amri Siregar et al., 2020)

Metode yang dilaksanakan di SDIT Al Falaah antara lain *pertama*, Pembelajaran di kelas untuk membekali pemahaman tentang pentingnya nilai Islam moderat. Pembelajaran di masa pandemic dengan tatap muka (tapka) terbatas, ada empat keterbatasan kompetensi guru yang dapat dilihat yaitu: secara pedagogic tidak aplikatif ketika pembelajaran daring karena hanya menggunakan aplikasi whatsapp, secara social masih bisa berinteraksi namun tidak maksimal, secara kepribadian masih bisa memberikan keteladanan namun tidak maksimal dan secara professional masih bisa dilaksanakan tetapi juga tidak maksimal. *Kedua*, Melalui kegiatan ekstrakurikuler, pada masa pandemic ekstrakurikuler yang masih dijalankan adalah tahfidz yang dilaksanakan pada jam khusus. *Ketiga*, melalui penciptaan budaya sekolah,

seperti mengucapkan salam ketika bertemu, pembiasaan shalat dhuha dan dzuhur berjama'ah. Metode yang dilaksanakan sudah berjalan dengan baik tetapi belum maksimal.

b. Implikasinya Penanaman Nilai-Nilai Islam Moderat di masa Pandemi Covid-19 untuk mencegah Radikalisme

Radikalisme muncul akibat dari pemahaman teks yang dangkal, juga lebih megutamakan kelompok kecil dari pada kelompok yang lebih besar, mereka sering menyalahkan kelompok lain dan mebanggakan kelompoknya. Oleh karena itu potensi yang dikembangkan pada peserta didik untuk mampu mencegah paham radikalisme adalah dengan memberikan pemahaman terhadap nash secara mendasar dan mengutamakan nilai-nilai universal di atas kepentingan pribadi dan golongan. Tahap-tahap pencegahan paham radikalisme dapat dilakukan dalam bentuk penanaman pemahaman tentang nilai-nilai moderasi (Rexi, 2019) sebagaimana yang tersebut di atas penanaman sikap kebersamaan hidup antar berbagai perbedaan yang ada. Yang kesemuanya itu harus bisa diimplementasikan dalam bentuk perilaku yang saling menghormati antara dia dan orang lain dalam perbedaan-perbedaan kehidupan social, termasuk perbedaan agama yang dianutnya. Toleransi semacam itu mutlak dalam kehidupan social yang berimbang pada kenyamanan keamanan, dan kesejahteraan hidup baik secara individu, keluarga maupun masyarakat. (Tholib, 2021)

Implikasi dari penanaman nilai-nilai Islam moderat melahirkan sikap dan perilaku antiradikalisme para peserta didik meliputi kewarganegaraan (*citizenship*), kasih sayang (*compassion*), kesopanan (*courtesy*), keadilan (*fairness*),

moderasi (*moderation*), menghormati orang lain (*respect for others*), menghormati Pencipta (*respect for The Creator*), kontrol diri (*self-control*), dan toleransi (*tolerance*) (Alam et al., 2019), manusia yang unggul, utuh, dan berakhlakul karimah untuk kemuliaan dan kejayaan Islam dan kaum muslimin, kemuliaan dan kejayaan seluruh bangsa Indonesia, dan untuk keberhasilan cita-cita kemerdekaan, yaitu terwujudnya kesejahteraan dan tegaknya keadilan bagi seluruh bangsa Indonesia (Raden et al., 2019). Serta untuk mengembangkan *ukhuwah islamiyah* dan *ukhuwah wathoniyah*, juga demi *ukhuwah insaniyah* sehingga akan menjadi relevan perannya tidak hanya dalam menyelesaikan persoalan nasional akan tetapi juga internasional dan bersifat universal. sikap *al-ikhlas* (ketulusan), *al-'adalah* (keadilan), *at-tawassuth* (moderat), *at-tawazun* (keseimbangan), dan *attasamuh* (toleransi) (Chalim, 2018).

Penanaman nilai nilai islam moderat di SDIT Al Falaah tercermin dari beberapa sisi yaitu: 1) Pola pikir, siswa menunjukkan sebagian berfikir toleran seperti tidak boleh mengejek, memusuhi teman nonmuslim. Hal ini terwujud dari pemahaman yang diajarkan oleh guru di kelas dan keteladanan para guru dalam kehidupan sehari-hari; 2) Sikap, siswa bersikap hormat dan tawadhu' terhadap guru, orang tua baik di sekolah maupun di rumah, 3) Perilaku, perilaku siswa tercermin dari terbiasa mengucapkan salam, salaman cium tangan baik kepada guru maupun orang tua di rumah, ada sebagian siswa menata sandal dan sepatu di masjid sekolah dan dirumah, menegur kakak atau adik yang meletakkan sembarangan. Sebagian siswa ada yang mengatur lurusnya shaf ketika shalat berjama'ah dan menegur ketika belum lurus.

Penanaman nilai-nilai Islam moderat di SDIT Al Falaah sudah sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Neong Muhadjir bahwa penanaman pemahaman di kelas, contoh keteladanan dari guru dapat membentuk perilaku siswa yang adil, moderat, dan seimbang.

3. PENUTUP

1. Simpulan

Penanaman nilai ini menjadi program yang dicanangkan oleh SDIT Al Falaah, meskipun dengan berbagai keterbatasan yang ada belum bisa mencapai tingkat yang optimal. Keterbatasan-keterbatasan tersebut cenderung berada diluar otoritas kelembagaan dan personal yang ada di SDIT, karena merupakan kendala bersama tidak hanya dialami oleh satu masyarakat atau satu negara namun seluruh dunia. Upaya tersebut, sudah dilakukan dengan berbagai usaha, kerja keras dan kerja cerdas untuk mempertahankan keberlanjutan aktivitas pendidikan di masa pandemic covid-19 dan pemberlakuan PPKM yang ketat. Implikasi penanaman nilai-nilai Islam moderat di SDIT Al Falaah, berdasarkan observasi dan wawancara sehingga peneliti berkesimpulan, bahwa pemaknaan Islam moderat tersebut memunculkan keniscayaan bagi setiap siswa untuk mengimplementasikan nilai-nilai keadilan (*al-adl*), keseimbangan (*al-tawazun*), toleransi (*al-tasamuh*), dan akhlakul karimah sebagai upaya mencegah radikalisme sejak dini. Langkah awal penanaman nilai islam moderat di SDIT Al Falaah mulai dari perencanaan pembelajaran adalah menyusun perangkat pembelajaran berupa RPP yang kemudian oleh guru diselipkan nilai-nilai Islam moderat di setiap indikator, ditahap pelaksanaan, hingga evaluasi maupun tindak lanjut. Penanaman nilai-nilai moderat dalam pembelajaran melalui beberapa proses, yaitu, dengan memberikan contoh yang baik dalam pembelajaran aktif di kelas,

kegiatan ekstrakurikuler maupun penciptaan budaya sekolah.

2. Saran/rekomendasi

Hasil penelitian ini untuk menambah khasanah keilmuan dalam bidang pendidikan karakter, akhlak siswa, wawasan dan pengetahuan, serta gambaran kepada pihak-pihak terkait tentang nilai-nilai Islam moderat pada pembelajaran akidah akhlak.

Penelitian ini terbatas pada masa covid-19 dimana pelaksanaan secara daring dan tat muka terbatas, oleh karena itu penanaman tidak dapat dilaksanakan secara maksimal karena tidak ada kontak fisik antara guru dan siswa. Dengan kegiatan daring ini guru tidak dapat memberikan contoh, tidak bisa menegur dan memberi pendampingan. Penelitian berikutnya dapat dilakukan terkait penanaman islam moderat pada masa normal.

4. DAFTAR PUSTAKA

- A.Thoyfoer. (2007). Moderasi Beragama. Yasba.
- Abdullah, M. A. (2008). Agama dan Resolusi Konflik". In Makalah disampaikan dalam seminar nasional "Revitalisasi Agama untuk Resolusi Konflik di Indonesia", kerjasama Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga dengan Pemerintah Propinsi Gorontalo di hotel Saphir Yogyakarta.
- Abdullah Munir, Aisyahnur Nasution, Abd. Amri Siregar, A., Julia, Asniti Karni, Hadisanjaya, Herawati, I. K. Z., Kurniawan, Marah Halim, Mirin Ajib, Saifudin Zuhri, T., & Haryanto, Yuli Partiana, Z. N. (2020). LITERASI MODERASI BERAGAMA DI INDONESIA.
- Alam, M. (2020). A collaborative action in the implementation of moderate islamic education to counter radicalism. International Journal of Innovation, Creativity and Change, 11(7), 497–516.

- Alam, M., Wisnarni, W., & Irawan, Y. (2019). PENERAPAN PENDIDIKAN ISLAM ANTI-RADIKALISME DALAM MERAJUT HARMONI: Suatu Tinjauan di Kota Sungai Penuh Jambi. *Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*, 21(2), 257–270. <https://doi.org/10.24252/LP.2018V21N2I11>
- Arif Satrio Nugroho, A. Y. (2020). Penutupan Tempat Ibadah Mulai Menggelisahkan. *Republika*.
<https://www.republika.id/posts/6874/penutupan-tempat-ibadah-mulai-menggelisahkan>
- Azmi, M. B. (2019). Penerapan nilai-nilai Islam moderat di kalangan Mahasantri Ma'had Sunan Ampel Al-Aly UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Booby Aulia. (2021). Penanaman Nilai Moderasi Beragama Harus Sesuai Konsep Ummatan Washatan. *JOGJA, WARTA*, 1.
<https://www.wartajogja.id/2021/08/penanaman-nilai-moderasi-beragama-harus.html>
- Bosra, M., & Umiarso, U. (2021). Implementation of Religious Moderation Education for Santri At the Miftahul Ulum Suren Islamic Boarding School Kalisat Jember East Java. *Al-Qalam*, 27(1), 95.
<https://doi.org/10.31969/alq.v27i1.974>
- Cahyaningrum, E. S., Sudaryanti, S., & Purwanto, N. A. (2017). PENGEMBANGAN NILAI-NILAI KARAKTER ANAK USIA DINI MELALUI PEMBIASAAN DAN KETELADANAN. *Jurnal Pendidikan Anak*, 6(2), 203–213.
<https://doi.org/10.21831/JPA.V6I2.17707>
- Chalim, S. (2018). Pengaruh Misi, Kurikulum, dan Kepemimpinan di Perguruan Tinggi Terhadap Perilaku Anti-Radikalisme Mahasiswa the Impact of University' S Mission, Curriculum, and Leadership Toward Students' View of Anti-Radicalism. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 3(2013), 33–43.
<https://media.neliti.com/media/publications/261678-none-924e1c10.pdf>
- Chamidi, A. S. (2021). Nilai-Nilai Islam Moderat Dalam Pembelajaran Pai Pada Masa Pandemi Covid19 Di Smk Negeri 1 Kebumen. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 1, 136–170.
- Eka Prasetiawati. (2017). Menanamkan Islam Moderat untuk Menanggulangi Radikalisme di Indonesia. *Jurnal Kajian Agama, Sosial Dan Budaya*, 148(2), 148–162.
- Fahri, M., & Zainuri, A. (2019). Moderasi Beragama Di Indonesia. *Intizar*, 25(2), 95–100.
- Ginting, N., Pradesyah, R., Amini, A., & Panggabean, H. S. (2021). Memperkuat Nalar Teologi Islam Moderat Dalam Menyikapi Pandemi Covid-19 Di Pimpinan Ranting Pemuda Muhammadiyah Bandar Pulau Pekan. *Martabe: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 30.
<https://doi.org/10.31604/jpm.v4i1.30-40>
- Hefni, W. (2020). Moderasi Beragama Dalam Ruang Digital: Studi Pengarusutamaan Moderasi Beragama Di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri. *Jurnal Bimas Islam*, 13(1), 1–22.
- Hermiono, A., & Arifin, I. (2020). Contextual character education for students in the senior high school. *European Journal of Educational Research*, 9(3), 1009–1023.
<https://doi.org/10.12973/EU-JER.9.3.1009>
- Hilmy, M. (2012). Quo-Vadis Islam Moderat Indonesia. *Jurnal Miqot*, 36(2).
- Ikhsan, N. F. (2021). Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Islam Dalam Pembelajaran Pai Dan Implikasinya Terhadap Sikap Sosial Siswa Di Sma Ma'arif Nu 1

- <http://repository.iainpurwokerto.ac.id/id/eprint/9165>
- Intania, E. V., & Utama, S. (2020). The role of character education in learning during the COVID-19 pandemic. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*, 13(2), 129–136.
<https://doi.org/10.21831/jpipfip.v13i2.32979>
- Ismail, I. (2021). Penanaman moderasi beragama melalui pemahaman kitab kuning di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Sunan Giri Surabaya.
- Ismail, S. (2005). *Ketika171Bergolak*. 99–116.
- Kamal, R. (2017). *Islamic Studies Journal for Social Transformation Internalization Of Moderate Islamic Values*. *Islamic Studies Journal for Social Transformation*, 1(1), 67–80.
- Menteri Agama RI. (2019). Tanya Jawab Moderasi. Kementerian Agama Ri. https://balitbangdiklat.kemenag.go.id/upload/files/Buku_Saku_Moderasi_Beragama-min.pdf
- Muhtadi, A. (2020). PENANAMAN NILAI-NILAI AGAMA ISLAM DALAM PEMBENTUKAN SIKAP DAN PERILAKU SISWA SEKOLAH DASAR ISLAM TERPADU LUQMAN AL-HAKIM YOGYAKARTA.
- Mulyadi, E. (2018). Strategi Pengembangan Budaya Religius di Madrasah. *Jurnal Kependidikan*, 6(1), 1–14.
- Munfa'ati, K. (2018). Integrasi nilai Islam Moderat dan Nasionalisme pada pendidikan karakter di Madrasah Ibtidaiyah Berbasis Pesantren: studi multi kasus di MI Miftahul Ulum Driyorejo
<http://digilib.uinsby.ac.id/26133/>
- Nur, A., & Mukhlis, L. (2015). Konsep Wasathiyah Dalam Al-Quran (Studi Komparatif Antara Tafsir Al-Tahrîr Wa at-Tanwîr Dan Aisar at-Tafâsîr. *An-Nur*, 4(2), 205–25.
- Qordhawi, Y. (2004). *Islam Radikal (Analisis Radikalisme dalam Berislam*.
- R1. (2021). Wawancara dengan Ustadz Wahyudi, Kepala Sekolah SDIT Al Falaah Simo 31 Maret 2021.
- R2. (2021). Wawancara Dengan Ustadz Arwani, Sei Kurikulum SDIT Al Falaah Simo, 5 April 2021.
- R3. (2021). Wawancara dengan Ustadz Syayaf, Guru Akidah Akhlak SDIT Al Falaah Simo 14 April 2021.
- Raden, U., Lampung, I., & Id Abstrak, A. A. (2019). Model Manajemen Pondok Pesantren dalam Peningkatan Mutu Santri Bertaraf Internasional: Studi pada Pondok Pesantren Amanatul Ummah Mojokerto Jawa Timur. *Al-Idarah : Jurnal Kependidikan Islam*, 9(2), 222–241.
<https://doi.org/10.24042/ALIDARAH.V9I2.5607>
- Rahayu Rahayu, A. S. Z. (2020). Evaluasi Terhadap Pelaksanaan E-Warong Di Kecamatan Padangsidempuan Tenggara | Rahayu | *Journal of Islamic Social Finance Management*.
- Rexi. (2019). 9 Cara Mencegah Radikalisme Dan Terorisme – *TRIBRATANNEWS POLDA KEPRI*.
<https://tribrataneews.kepri.polri.go.id/2019/10/31/9-cara-mencegah-radikalisme-dan-terorisme-3/>
- Riswanto, R. (2019). Pelaksanaan pengawasan alat peraga kampanye di masa kampanye pemilu 2019 oleh Bawaslu kabupaten Bandung sesuai undang-undang no.7 tahun 2017 menurut Siyash Dusturiyah: Studi kasus di Kecamatan Ciparay Kabupaten Bandung.
- Rohman, D. A. (2020). Narasi moderasi Islam Indonesia dalam media cetak : Studi tentang artikel Moderasi Islam Perspektif

- Kementerian Agama Dalam Koran Republika Periode 2017-2019.
- Saihu, M. (2021). PEDIDIKAN MODERASI BERAGAMA: KAJIAN ISLAM WASATHIYAH MENURUT NURCHOLISH MADJID. *Andragogi: Jurnal Pendidikan Islam Dan Manajemen Pendidikan Islam*, 3(01), 16–34.
- Sirajulhuda, M. H. (2017). Konsep Fikih Ikhtilaf Yusuf al-Qaradhawi. *TSAQAFAH*, 13(2), 255–278. <https://doi.org/10.21111/TSAQAFAH.V13I2.1508>
- Siswanto, H. (2019). Pentingnya Pengembangan Budaya Religious Di sekolah. *Madinah: Jurnal Studi Islam*, 6(1), 51 – 62–51 – 62.
- Subaidi. (2020). Strengthening character education in Indonesia: Implementing values from moderate Islam and the Pancasila. *Journal of Social Studies Education Research*, 11(2), 120–132.
- Subhan Posangi, S. (2020). The Strategic Roles of Islamic Religious Education Teachers in Counteracting Radicalism in Indonesia. www.ijrst.com
- Sugiarti, R. (2020). Integrasi Nilai Islam Moderat Dalam Pendidikan Karakter Di SD Anak Saleh Kota Malang. In *Paper Knowledge. Toward a Media History of Documents*.
- Syamsu Alam. (2015). Interaksi Tri Pusat Pendidika Dalam Pembinaan Akhlak Peserta Didik Di Madrasah Ibtidaiyah No 27 Kecamatan Lamasi Kabupaten Luwu.
- Tambak, S. (2021). THE METHOD OF COUNTERACTING RADICALISM IN SCHOOLS: Tracing the Role of Islamic. 45(1), 104–126. <https://doi.org/10.30821/miqot.v45i1.761>
- Thohiri, M., Islam, A. R.-M. dan P., & 2021, U. (2020). Implementasi Pendidikan Aswaja sebagai Strategi Pencegahan Paham Radikalisme Siswa SMK. *Journal.Unipdu.Ac.Id*, 7(1), 2503–3506. <https://journal.unipdu.ac.id/index.php/dirasat/article/download/2292/1253>
- Tholib, M. A. (2021). KONSEP TOLERANSI BERAGAMA PERSPEKTIF KH. ABDURRAHMAN WAHID DAN PENERAPANNYA DALAM PENDIDIKAN.
- Wasehudin, W., & Syafei, I. (2021). Religious Moderation-Based Islamic Education Model by Nahdlatul Ulama at Islamic Boarding Schools in Lampung Province. *Tadris: Jurnal Keguruan Dan Ilmu Tarbiyah*, 6(1), 53–61. <https://doi.org/10.24042/tadris.v6i1.8622>
- Widagdo, W., Nurdyansyah, N., & Faujiyah, Y. (2020). Implementation of Character Education Through Coaching Discipline of Students. *Proceedings of The ICECRS*, 5, 2020. <https://doi.org/10.21070/icecrs2020407>
- Yanti, B. Z., & Witro, D. (2020). Islamic Moderation as A Resolution of Different Conflicts of Religion. *Andragogi: Jurnal Diklat Teknis Pendidikan Dan Keagamaan*, 8(1), 446–457. <https://doi.org/10.36052/ANDRAGOGI.V8I1.12>
- Yasid, A. (2010). *Membangun Islam Tengah*. Pustaka Pesantren.
- Yasid, A. (2014). *Islam Moderat*. Jakarta: Erlangga.